

Analisis Permasalahan *Career Planning* pada Lulusan Sarjana di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan Implikasinya terhadap Kesiapan Kerja Lokal

Sigit Hari Pangestu^{1*}, Muhammad Azim², Aji Wicaksono³

¹⁻³ Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Mamba'ul Ulum Jambi, Indonesia
Email: harisigitpangestu@gmail.com¹, muhamadazim@gmail.com², dnoprikaaji@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: harisigitpangestu@gmail.com

Abstract. The regional development progress in East Tanjung Jabung Regency requires high-quality human resources supported by the availability of relevant employment opportunities. However, the increasing number of university graduates from East Tanjung Jabung Regency each year has not been optimally absorbed into the region's strategic sectors. This condition has contributed to the complexity of career planning issues among university graduates, one of which is attributed to inadequate career planning during their years of higher education. This study aims to identify the main obstacles in career planning for university graduates in Tanjung Jabung Timur Regency and formulate strategies to improve local work readiness. The study used a descriptive qualitative method with a case study approach. Data were collected through in-depth interviews and questionnaires with 30 university graduates from Tanjung Jabung Timur (2023–2025 graduates). The results showed three main obstacles: (1) career orientation strictly focused on the formal/bureaucratic sector (civil service) rather than local flagship sectors like agriculture/plantation and fisheries, (2) skill mismatch between graduate qualifications and local industry needs in Tanjung Jabung Timur, and (3) lack of access and labor market information literacy. This study suggests the importance of synergy between the Regional Government of Tanjung Jabung Timur, higher education institutions, and industry actors through career guidance programs based on regional potential.

Keywords: Career Planning; Educated Unemployment; Job Readiness; Tanjung Jabung Timur; University Graduates.

Abstrak. Perkembangan pembangunan daerah di Kabupaten Tanjung Jabung Timur membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan didukung oleh ketersediaan lapangan kerja yang relevan. Namun, peningkatan jumlah lulusan sarjana asal Tanjung Jabung Timur setiap tahunnya belum sepenuhnya terserap secara optimal pada sektor-sektor strategis daerah. Kondisi ini memicu kompleksitas permasalahan perencanaan karir (*career planning*) di kalangan lulusan sarjana, yang salah satunya disebabkan oleh lemahnya perencanaan karir sejak masa perkuliahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan utama dalam *career planning* sarjana asal Kabupaten Tanjung Jabung Timur serta merumuskan strategi peningkatan kesiapan kerja lokal. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan kuesioner terhadap 30 lulusan sarjana asal Tanjung Jabung Timur (lulusan 2023–2025). Hasil penelitian menunjukkan tiga kendala utama: (1) Orientasi karir yang terfokus pada sektor formal/birokrasi (ASN) dibanding sektor unggulan daerah seperti perkebunan dan perikanan, (2) *Skill mismatch* antara kualifikasi lulusan dengan kebutuhan industri lokal/perusahaan swasta di Tanjung Jabung Timur, dan (3) Minimnya akses serta literasi informasi pasar kerja lokal. Penelitian ini menyarankan pentingnya sinergi antara Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur, perguruan tinggi lokal, dan pelaku industri melalui program pendampingan karir berbasis potensi daerah

Kata kunci: Career Planning; Kesiapan Kerja; Lulusan Sarjana; Pengangguran Terdidik; Tanjung Jabung Timur.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan tinggi pada jenjang sarjana umumnya dipandang sebagai sarana untuk meningkatkan peluang memperoleh pekerjaan yang layak serta mencapai stabilitas ekonomi dan profesional. Namun, dinamika pasar kerja global dan nasional menunjukkan bahwa kepemilikan gelar sarjana tidak selalu berbanding lurus dengan kemudahan memperoleh

pekerjaan (Wahyulianti et al., 2025). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024), tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia masih menunjukkan kontribusi yang cukup signifikan dari kelompok berpendidikan tinggi. Pada Februari 2024, TPT lulusan Diploma I/II/III tercatat sebesar 4,87%, sedangkan lulusan Diploma IV/Sarjana/Universitas mencapai 5,63%. Angka tersebut bahkan lebih tinggi dibandingkan TPT nasional yang berada pada level 4,82%. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pendidikan belum sepenuhnya menjamin terserapnya lulusan ke dalam pasar kerja, sehingga mengindikasikan masih adanya kesenjangan (*gap*) antara kompetensi yang dihasilkan oleh pendidikan tinggi dan kebutuhan dunia kerja (Aziz & Sofya, 2025). Fenomena tersebut juga menjadi perhatian di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Meskipun jumlah lulusan sarjana terus meningkat setiap tahunnya, penyerapan tenaga kerja berpendidikan tinggi pada sektor-sektor strategis daerah belum berlangsung secara optimal sehingga memunculkan permasalahan pengangguran terdidik dan ketidaksesuaian pilihan karir dengan kebutuhan pasar kerja lokal.

Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan salah satu wilayah pesisir di Provinsi Jambi yang memiliki potensi ekonomi dominan pada sektor pertanian, perkebunan (seperti kelapa sawit dan kelapa dalam), perikanan, serta industri pengolahan pendukung. Seiring dengan kemudahan akses masyarakat terhadap pendidikan tinggi, jumlah pemuda asal Tanjung Jabung Timur yang berhasil menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kondisi ini menunjukkan adanya perkembangan kualitas sumber daya manusia yang diharapkan mampu mendukung pembangunan daerah.

Namun demikian, peningkatan kuantitas lulusan sarjana tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh tersedianya kesempatan kerja yang sesuai dengan kualifikasi dan kompetensi yang dimiliki. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanjung Jabung Timur, persoalan ketenagakerjaan masih menjadi perhatian dalam pembangunan daerah, terutama dalam upaya meningkatkan penyerapan tenaga kerja berpendidikan tinggi sesuai dengan kebutuhan pasar kerja lokal. Meskipun Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Tanjung Jabung Timur tergolong rendah dibandingkan beberapa kabupaten/kota lain di Provinsi Jambi, yaitu sebesar 2,06% pada tahun 2024. Kondisi tersebut belum sepenuhnya mencerminkan terserapnya tenaga kerja berpendidikan tinggi secara optimal. Banyak lulusan sarjana masih menghadapi kesulitan dalam memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan dan kompetensi yang dimiliki. Kondisi ini menunjukkan bahwa persoalan ketenagakerjaan tidak hanya berkaitan dengan jumlah pengangguran, tetapi juga menyangkut kesesuaian antara kompetensi lulusan dan kebutuhan pasar kerja lokal (Fitriyana & Rahardjo, 2021).

Salah satu faktor yang diduga berkontribusi terhadap kondisi tersebut adalah lemahnya perencanaan karir (*career planning*). *Career planning* merupakan proses berkelanjutan dimana individu mengenali kemampuan, minat, nilai-nilai diri, serta peluang karir yang ada untuk merumuskan langkah-langkah strategis pencapaian tujuan profesional (Super, 1990). Perencanaan karir yang baik memungkinkan individu untuk mempersiapkan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja sekaligus menyesuaikan pilihan karir dengan peluang yang tersedia.

Sayangnya, mayoritas mahasiswa cenderung baru memikirkan rencana karir mendekati akhir masa studi atau bahkan setelah resmi menyandang gelar sarjana. Sebagian besar mahasiswa asal Tanjung Jabung Timur tidak merancang arah karirnya secara matang sejak awal perkuliahan. Orientasi karir mayoritas sarjana lokal masih didominasi oleh keinginan menjadi Aparatur Sipil Negara (ASN) atau pegawai instansi pemerintah daerah. Pola pikir ini menciptakan ketergantungan yang tinggi pada rekrutmen sektor publik, sementara daya serap sektor swasta dan potensi kewirausahaan berbasis sumber daya lokal (*agropreneurship* dan *maritime business*) belum tergarap secara maksimal oleh para lulusan.

Permasalahan tersebut semakin diperkuat oleh keterbatasan akses informasi pasar kerja yang tersedia di daerah. Tantangan geografis serta ketimpangan akses informasi antara wilayah pesisir dengan pusat-pusat ekonomi menyebabkan sebagian lulusan memiliki keterbatasan dalam memperoleh informasi mengenai peluang kerja yang tersedia. Di sisi lain, struktur ekonomi Kabupaten Tanjung Jabung Timur masih didominasi oleh sektor pertanian, perkebunan, perikanan, dan perdagangan lokal, sedangkan lapangan kerja formal yang bersifat *white-collar* dengan kebutuhan kompetensi akademik yang spesifik relatif terbatas jumlahnya (seperti manufaktur, jasa keuangan, dan IT). Kondisi ini berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian antara harapan karir lulusan dengan kebutuhan pasar kerja lokal.

Apabila kondisi tersebut tidak diantisipasi melalui perencanaan karir yang matang, lulusan sarjana berisiko mengalami *underemployment*, *career mismatch*, maupun pengangguran terdidik dalam jangka waktu yang lebih panjang. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif mengenai hambatan *career planning* menjadi penting untuk mendukung kesiapan kerja lulusan serta meningkatkan kesesuaian antara kompetensi sumber daya manusia dengan kebutuhan pembangunan daerah (Violinda et al., 2023).

Penelitian mengenai *career planning* dan kesiapan kerja telah banyak dilakukan pada mahasiswa maupun lulusan perguruan tinggi di Indonesia. Violinda et al (2023) menemukan bahwa *career planning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa S1 di Kota Semarang. Penelitian Sulastri & Ruzain (2025) juga menunjukkan adanya hubungan

positif yang signifikan antara perencanaan karir dan kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Riau. Temuan serupa disampaikan oleh Sentinuwo et al (2025) yang membuktikan bahwa perencanaan karir memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada pengaruh *career planning* terhadap kesiapan kerja mahasiswa atau lulusan perguruan tinggi dalam konteks institusi pendidikan dan wilayah perkotaan. Penelitian yang secara khusus mengkaji permasalahan *career planning* lulusan sarjana pada daerah pesisir dengan karakteristik ekonomi berbasis sumber daya alam, seperti Kabupaten Tanjung Jabung Timur, masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian sebelumnya umumnya menempatkan *career planning* sebagai variabel yang memengaruhi kesiapan kerja, sedangkan kajian yang berupaya mengidentifikasi hambatan nyata *career planning* lulusan serta keterkaitannya dengan kebutuhan pasar kerja lokal daerah masih belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis berbagai permasalahan *career planning* yang dihadapi lulusan sarjana Kabupaten Tanjung Jabung Timur serta implikasinya terhadap kesiapan kerja lokal.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis permasalahan *career planning* pada lulusan sarjana di Kabupaten Tanjung Jabung Timur serta mengidentifikasi implikasinya terhadap kesiapan kerja lokal. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan pelaku industri dalam merumuskan strategi pengembangan sumber daya manusia yang lebih selaras dengan kebutuhan pembangunan daerah dan dinamika pasar kerja lokal.

2. KAJIAN TEORITIS

Career Planning (Perencanaan Karir)

Career planning merupakan proses yang dilakukan individu untuk mengenali potensi diri, minat, nilai-nilai personal, serta peluang karir yang tersedia guna menentukan tujuan karir dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Menurut Super (1990), perencanaan karir merupakan bagian dari proses perkembangan karir sepanjang rentang kehidupan (*life-span*) yang melibatkan pengambilan keputusan karir berdasarkan pemahaman terhadap diri sendiri dan lingkungan kerja. Sementara itu, Greenhaus et al (2018) menjelaskan bahwa *career planning* merupakan aktivitas yang membantu individu menetapkan tujuan karir, mengidentifikasi alternatif pekerjaan, serta menyusun strategi pengembangan kompetensi yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Perencanaan karir yang baik memungkinkan individu mempersiapkan diri menghadapi perubahan dunia kerja, meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap kebutuhan pasar kerja, serta meminimalkan risiko ketidaksesuaian pekerjaan dengan kompetensi yang dimiliki. Sebaliknya, lemahnya perencanaan karir dapat menyebabkan kebingungan dalam menentukan pilihan pekerjaan, rendahnya kesiapan kerja, dan munculnya fenomena *career mismatch* maupun pengangguran terdidik (Ade & Maloti, 2025).

Penelitian Wicaksono & Susilowati (2020) menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman karir menjadi salah satu penyebab utama munculnya *career indecision* pada mahasiswa tingkat akhir. Hasil penelitian tersebut menegaskan pentingnya layanan informasi karir sebagai sarana membantu mahasiswa dalam merencanakan karir secara lebih terarah. Penelitian Fitriyana & Rahardjo (2021) juga menemukan bahwa perencanaan karir memiliki hubungan positif dengan kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir. Temuan tersebut menunjukkan bahwa individu yang memiliki perencanaan karir yang jelas cenderung lebih siap menghadapi dunia kerja dibandingkan individu yang belum memiliki arah karir yang terstruktur.

Kesiapan Kerja (*Work Readiness*)

Kesiapan kerja merupakan kondisi yang menunjukkan kemampuan individu dalam memasuki dan beradaptasi dengan dunia kerja melalui penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan tuntutan pekerjaan. Kesiapan kerja tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik, tetapi juga oleh kemampuan individu dalam memahami kebutuhan pasar kerja, mengambil keputusan karir, dan mengembangkan kompetensi yang relevan dengan bidang pekerjaan yang dituju (Fuada et al., 2025).

Baiti et al (2017) menjelaskan bahwa kesiapan kerja berkaitan dengan keyakinan individu dalam menghadapi tantangan pekerjaan serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja. Dalam konteks lulusan perguruan tinggi, kesiapan kerja menjadi indikator penting keberhasilan transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja. Penelitian Violinda et al (2023) menunjukkan bahwa *career planning*, *self-efficacy*, dan *adversity quotient* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Sulastri & Ruzain (2025) serta Sentinuwo et al (2025) yang menemukan bahwa perencanaan karir berkontribusi positif terhadap kesiapan kerja lulusan perguruan tinggi. Dengan demikian, perencanaan karir merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kesiapan kerja lulusan.

Permasalahan *Career Planning* dan Kesiapan Kerja Lulusan di Daerah

Permasalahan *career planning* pada lulusan perguruan tinggi umumnya muncul ketika individu belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai potensi diri, peluang kerja,

serta kebutuhan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Kondisi tersebut dapat menyebabkan terjadinya ketidaksesuaian antara harapan karir lulusan dengan peluang kerja yang tersedia di lingkungan tempat tinggalnya.

Pada daerah yang memiliki struktur ekonomi berbasis sumber daya alam, seperti Kabupaten Tanjung Jabung Timur, tantangan perencanaan karir menjadi lebih kompleks karena peluang kerja formal yang membutuhkan kualifikasi akademik tertentu relatif terbatas dibandingkan wilayah perkotaan. Di sisi lain, sektor-sektor unggulan daerah seperti pertanian, perkebunan, perikanan, dan industri pengolahan sering kali belum menjadi pilihan utama lulusan sarjana dalam merencanakan karirnya.

Penelitian Pratama & Febriana (2022) menunjukkan bahwa efikasi diri karir dan perencanaan karir memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa lulusan pada masa pascapandemi. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan individu dalam merencanakan karir berperan penting dalam mempersiapkan diri menghadapi perubahan dan tantangan pasar kerja. Selanjutnya, penelitian Valentina & Muchsini (2024) menemukan bahwa pengalaman magang serta perencanaan karir memiliki hubungan positif dengan kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Akuntansi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman terhadap dunia kerja dan pengalaman yang relevan dapat membantu individu menyusun perencanaan karir yang lebih realistis dan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

Berdasarkan uraian teoritis dan hasil penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa *career planning* merupakan faktor penting yang memengaruhi kesiapan kerja lulusan perguruan tinggi. Perencanaan karir yang baik membantu individu memahami peluang kerja, menyesuaikan kompetensi dengan kebutuhan pasar kerja, serta menentukan langkah pengembangan diri yang tepat. Sebaliknya, lemahnya perencanaan karir berpotensi menimbulkan *career mismatch*, *underemployment*, dan kesulitan memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan. Oleh karena itu, analisis terhadap permasalahan *career planning* pada lulusan sarjana Kabupaten Tanjung Jabung Timur menjadi penting untuk memahami hambatan yang dihadapi lulusan serta implikasinya terhadap kesiapan kerja lokal.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus yang berfokus pada permasalahan *career planning* lulusan sarjana di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai berbagai hambatan perencanaan karir yang dihadapi lulusan sarjana serta implikasinya terhadap kesiapan kerja lokal. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten

Tanjung Jabung Timur dengan subjek penelitian sebanyak 30 orang lulusan sarjana (S1) yang berdomisili di wilayah tersebut dan telah menyelesaikan pendidikan tinggi pada periode 2023–2025. Para informan berasal dari berbagai perguruan tinggi, baik perguruan tinggi negeri maupun swasta di Provinsi Jambi maupun luar daerah.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik. Pertama, survei menggunakan kuesioner yang disebarakan secara daring dan luring untuk mengidentifikasi pola *career planning*, orientasi karir, serta berbagai hambatan yang dihadapi oleh lulusan sarjana dalam memasuki dunia kerja. Kedua, wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang dilakukan terhadap delapan orang lulusan sarjana sebagai informan utama, dua orang pelaku usaha atau industri lokal, serta satu perwakilan instansi ketenagakerjaan daerah guna memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai kondisi pasar kerja dan kebutuhan tenaga kerja di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Ketiga, studi dokumentasi yang dilakukan melalui penelaahan berbagai dokumen terkait, meliputi data statistik ketenagakerjaan, dokumen perencanaan pembangunan daerah, serta Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang relevan dengan pengembangan sumber daya manusia dan ketenagakerjaan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai permasalahan *career planning* lulusan sarjana serta implikasinya terhadap kesiapan kerja lokal di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data lapangan, ditemukan tiga hambatan utama perencanaan karir pada sarjana di Kabupaten Tanjung Jabung Timur:

Keterpakuan Orientasi Karir pada Sektor Publik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan sarjana di Kabupaten Tanjung Jabung Timur masih menempatkan sektor publik sebagai tujuan utama dalam perencanaan karir mereka. Sebanyak 66.7% responden menyatakan bahwa target utama perencanaan karir mereka adalah menjadi Aparatur Sipil Negara (ASN) atau Tenaga Harian Lepas (THL) di lingkungan Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Keterpakuan ini menyebabkan lulusan enggan mengeksplorasi peluang karir di sektor swasta lokal atau

membangun usaha mandiri berbasis potensi potensi komoditas daerah (perkebunan dan perikanan).

Kondisi tersebut berdampak pada munculnya ketidakpastian karir ketika kesempatan rekrutmen ASN relatif terbatas, para sarjana mengalami kecemasan dan terbebani status *underemployment*. Selain itu, sebanyak 63.3% responden mengaku tidak memiliki gambaran jelas mengenai bidang kerja yang ingin ditekuni setelah menyelesaikan pendidikan tinggi. Fenomena ini menunjukkan adanya *career indecision* yang dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman terhadap potensi diri (*lack of self-awareness*), pemilihan program studi yang tidak didasarkan pada minat dan tujuan karir yang jelas, melainkan karena pengaruh orang tua atau tren sesaat, serta minimnya perencanaan karir yang dilakukan sejak masa perkuliahan.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan beberapa informan yang mengungkapkan bahwa mereka masih mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan maupun kompetensi yang dimiliki. Salah satu informan menyampaikan:

"Saya merasa bingung mau melamar ke mana. Jurusan saya Sastra, tapi saya tidak punya portofolio khusus. Akhirnya saya asal kirim lamaran ke posisi apa saja yang penting dipanggil." — (Informan A, Lulusan 2024).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sebagian lulusan belum memiliki arah karir yang jelas dan cenderung mengambil keputusan pencarian kerja secara reaktif. Kondisi ini umumnya dipicu oleh dua faktor utama, yaitu kurangnya pemahaman terhadap potensi dan kualifikasi diri (*lack of self-awareness*) serta pemilihan program studi yang pada awalnya tidak didasarkan pada minat pribadi, melainkan karena dorongan keluarga atau mengikuti tren tertentu. Akibatnya, setelah lulus mereka mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi pilihan karir yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Wicaksono & Susilowati (2020) yang menyatakan bahwa rendahnya pemahaman karir dan minimnya informasi mengenai dunia kerja dapat meningkatkan kecenderungan *career indecision* pada mahasiswa maupun lulusan perguruan tinggi. Dalam konteks Kabupaten Tanjung Jabung Timur, kondisi tersebut semakin diperkuat oleh dominasi orientasi karir pada sektor publik yang menyebabkan alternatif karir di sektor swasta maupun kewirausahaan belum menjadi pilihan utama bagi sebagian besar lulusan sarjana.

Ketidaksesuaian Keterampilan (*Skill Mismatch*) dengan Industri Daerah

Hasil penelitian menunjukkan adanya ketidaksesuaian keterampilan (*skill mismatch*) antara kompetensi yang dimiliki lulusan dengan kualifikasi yang dibutuhkan oleh perusahaan

operasional di Tanjung Jabung Timur (seperti perusahaan perkebunan kelapa sawit, pengolahan hasil laut, dan logistik pelabuhan). Sebagian responden mengungkapkan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama masa perkuliahan masih cenderung bersifat teoritis dan kurang adaptif terhadap kebutuhan teknologi industri saat ini (seperti pemahaman *data analytics*, *digital marketing*, atau *tools* kolaborasi modern). Perbandingan antara kondisi keterampilan lulusan dan kebutuhan industri lokal dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Aspek Keterampilan dan Kebutuhan Industri Lokal.

Aspek Keterampilan	Kondisi Lulusan di Tanjung Jabung Timur	Kebutuhan Industri Lokal
<i>Hard Skill</i>	Didominasi teori generik, keguruan, dan sosial.	Penguasaan <i>agritech</i> , manajemen rantai pasok dan analisis data operasional.
<i>Soft Skill</i>	Adaptabilitas dan kemampuan komputasi masih terbatas.	Kepemimpinan lapangan, <i>problem solving</i> , dan komunikasi bisnis.
Pengalaman	Kriteria lowongan kerja <i>entry-level</i> kerap menuntut pengalaman 1-2 tahun.	Penguasaan dan Pengalaman kerja yang kredibilitas tinggi

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa kesenjangan keterampilan tidak hanya terjadi pada aspek teknis (*hard skill*), tetapi juga pada aspek nonteknis (*soft skill*) dan pengalaman kerja. Lulusan umumnya memiliki bekal pengetahuan akademik yang cukup, namun belum didukung oleh kompetensi yang secara langsung dibutuhkan oleh industri lokal. Selain itu, keterbatasan pengalaman kerja menjadi kendala tersendiri karena banyak perusahaan mensyaratkan pengalaman praktis meskipun untuk posisi tingkat awal (*entry-level*). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses perencanaan karir perlu diiringi dengan pengembangan kompetensi yang relevan melalui pelatihan, sertifikasi, magang, maupun pengalaman kerja yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja daerah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Violinda et al (2023) yang menunjukkan bahwa kesiapan kerja lulusan tidak hanya ditentukan oleh pencapaian akademik, tetapi juga oleh kemampuan individu dalam mengembangkan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Perencanaan karir yang baik memungkinkan mahasiswa mempersiapkan keterampilan yang dibutuhkan oleh pasar kerja sejak masa perkuliahan. Selain itu, penelitian Valentina & Muchsini (2024) menemukan bahwa pengalaman magang dan perencanaan karir memiliki hubungan positif dengan kesiapan kerja mahasiswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas yang mendekatkan mereka dengan dunia kerja dapat mengurangi kesenjangan antara kompetensi lulusan dan kebutuhan industri. Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa keterbatasan pengalaman praktis serta rendahnya

penguasaan keterampilan yang relevan dengan sektor unggulan daerah menjadi salah satu faktor yang menghambat kesiapan kerja lulusan sarjana di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Rendahnya Literasi Informasi Pasar Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya literasi informasi pasar kerja menjadi salah satu hambatan dalam perencanaan karir lulusan sarjana di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Sebagian besar responden mengaku masih memiliki keterbatasan dalam mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi terkait peluang kerja yang tersedia. Kondisi tersebut menyebabkan proses pencarian kerja cenderung dilakukan secara konvensional dan kurang terarah, sehingga peluang untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi dan minat menjadi lebih terbatas (Aziz & Sofya, 2025).

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa banyak lulusan sarjana yang belum memahami cara memanfaatkan platform jaringan profesional (seperti LinkedIn) atau metode riset perusahaan secara efektif. Kebanyakan dari mereka hanya mengandalkan metode pelamaran massa (*spambombing* CV) tanpa melakukan penyesuaian kualifikasi (*customization*) pada dokumen lamaran kerja. Selain itu, sarjana yang kembali ke daerah menghadapi kendala keterbatasan jaringan informasi rekrutmen swasta. Platform pencarian kerja modern kurang dimanfaatkan secara optimal untuk mencari peluang *remote work* maupun peluang karir profesional regional Jambi.

Kondisi tersebut tergambar dari hasil wawancara dengan salah satu informan berikut:

"Saya biasanya hanya mencari informasi lowongan dari grup WhatsApp atau media sosial. Saya belum pernah menggunakan LinkedIn secara aktif karena tidak terlalu paham cara memanfaatkannya untuk mencari pekerjaan." (Informan E, Lulusan 2024).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sebagian lulusan masih memiliki keterbatasan literasi digital dalam proses pencarian kerja. Akibatnya, akses terhadap informasi pasar kerja menjadi lebih sempit dan peluang untuk membangun jejaring profesional yang dapat mendukung pengembangan karir belum dimanfaatkan secara optimal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Shabbah et al (2024) yang menunjukkan bahwa informasi dunia kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Akses terhadap informasi pasar kerja yang memadai membantu individu memahami peluang kerja, kebutuhan kompetensi, serta strategi pengembangan karir yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Oleh karena itu, rendahnya literasi informasi pasar kerja yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan perlunya penguatan layanan informasi karir, pelatihan pencarian kerja digital, serta pendampingan pemanfaatan platform profesional agar lulusan lebih siap menghadapi dinamika pasar kerja yang semakin kompetitif.

Implikasi dan Strategi Pengembangan Karir Daerah

Temuan penelitian menunjukkan bahwa permasalahan *career planning* pada lulusan sarjana di Kabupaten Tanjung Jabung Timur tidak hanya berkaitan dengan faktor individu, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan, akses informasi pasar kerja, serta karakteristik struktur ekonomi daerah. Oleh karena itu, upaya peningkatan kesiapan kerja lulusan memerlukan pendekatan yang terintegrasi melalui kolaborasi berbagai pemangku kepentingan. Dalam konteks ini, strategi pengembangan karir daerah dapat dilakukan melalui pendekatan *Triple Helix* yang melibatkan pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan lulusan sarjana sebagai aktor utama.

Pertama, pemerintah daerah. Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur, khususnya melalui Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi serta Dinas Pemuda dan Olahraga, memiliki peran penting dalam memperluas akses informasi pasar kerja dan meningkatkan kompetensi tenaga kerja lokal. Upaya yang dapat dilakukan antara lain melalui penyelenggaraan *job fair* secara berkala yang melibatkan perusahaan-perusahaan lokal, penyediaan layanan informasi karir berbasis digital, serta pelaksanaan pelatihan vokasi (*up-skilling*) yang disesuaikan dengan potensi ekonomi daerah, seperti pengolahan hasil perkebunan, perikanan, dan pemasaran digital.

Kedua, perguruan tinggi. Perguruan tinggi perlu memperkuat fungsi layanan pengembangan karir melalui penyelenggaraan program magang yang lebih terstruktur dan berorientasi pada kebutuhan dunia kerja. Selain itu, penguatan layanan pusat karir (*career center*) serta pendampingan kewirausahaan berbasis potensi lokal dapat membantu mahasiswa menyusun perencanaan karir sejak masa perkuliahan sehingga memiliki kesiapan kerja yang lebih baik setelah lulus.

Ketiga, lulusan sarjana. Lulusan sarjana juga perlu mengembangkan pola pikir yang lebih terbuka terhadap berbagai pilihan karir yang tersedia. Orientasi karir yang selama ini cenderung terfokus pada sektor publik perlu diimbangi dengan kesiapan untuk memasuki sektor swasta maupun mengembangkan usaha mandiri berbasis potensi daerah. Kemampuan beradaptasi terhadap perubahan kebutuhan pasar kerja, penguasaan keterampilan yang relevan, serta pemanfaatan teknologi dan jejaring profesional menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing lulusan di dunia kerja.

Dengan adanya sinergi antara pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan lulusan sarjana, permasalahan *career planning* yang ditemukan dalam penelitian ini diharapkan dapat diminimalkan sehingga lulusan memiliki kesiapan kerja yang lebih baik dan mampu

berkontribusi secara optimal terhadap pembangunan ekonomi Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Permasalahan *career planning* pada lulusan sarjana di Kabupaten Tanjung Jabung Timur bersumber dari keterpakuan orientasi karir pada sektor publik, ketidaksesuaian keterampilan dengan industri lokal, serta minimnya literasi informasi pasar kerja daerah. Penanganan masalah ini membutuhkan komitmen Pemkab Tanjung Jabung Timur dan lembaga pendidikan untuk menyediakan pendampingan karir yang adaptif terhadap potensi ekonomi daerah.

DAFTAR REFERENSI

- Ade, N. H., & Maloti, M. (2025). Bimbingan karir dalam perencanaan karir remaja akhir. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1), 169-179. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i1.3541>
- Aziz, D. Y., & Sofya, R. (2025). The effect of digital literacy and career planning on the work readiness of students of the faculty of economics and business, Padang State University: Pengaruh literasi digital dan career planning terhadap kesiapan kerja mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Negeri Padang. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 9(1), 327-336. <https://doi.org/10.36526/santhet.v9i1.5037>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Laporan Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Baiti, R. D., Abdullah, S. M., & Rochwidowati, N. S. (2017). Career self-efficacy dan kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir. *Jurnal Psikologi Integratif*, 5(2), 128-141.
- Fitriyana, E., & Rahardjo, A. (2021). Hubungan antara Perencanaan Karir dengan Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Empati*, 10(2), 115-122.
- Fuada, D. T., Anggraeni, P. A., Puspita, A. C., & Firdaus, V. (2025). Pengaruh literasi digital, motivasi kerja, dan kesempatan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja Generasi Z. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 650-665. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i1.17469>
- Greenhaus, J. H., Callanan, G. A., & Godshalk, V. M. (2018). *Career Management for Life*. New York: Routledge.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: SAGE Publications.
- Pratama, A. R., & Febriana, S. K. (2022). Pengaruh Efikasi Diri Karir dan Perencanaan Karir terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Lulusan Masa Pandemi. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 6(1), 45-53.
- Sentinuwo, J. A. L., Worang, F. G., & Mac Donald, B. W. (2025). Pengaruh perencanaan karir, self efficacy dan soft skill terhadap kesiapan kerja mahasiswa lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 13(1), 731-743. <https://doi.org/10.35794/emba.v13i01.60715>

- Shabbah, R., Ismiyati, I., Sholikhah, M., & Sebayang, L. K. B. (2024). Pengaruh informasi dunia kerja, bimbingan karir, dan ekspektasi karir terhadap kesiapan kerja. *Measurement in Educational Research*, 4(2), 65–80. <https://doi.org/10.33292/meter.v4i2.327>
- Sulastri, & Ruzain, R. B. (2025). Perencanaan karir dan kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Riau. *AN-NAFS: Jurnal Fakultas Psikologi*, 19(1). [https://doi.org/10.25299/annafs.2025.vol19\(1\).20570](https://doi.org/10.25299/annafs.2025.vol19(1).20570)
- Super, D. E. (1990). *A Life-Span, Life-Space Approach to Career Development*. *Journal of Vocational Behavior*, 16(3), 282-298.
- Valentina, A. A. F., & Muchsini, B. (2024). Hubungan Pengalaman Magang DU/DI dan Perencanaan Karir dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Akuntansi. *Jurnal MANEKSI*, 13(3), 628-635. <https://doi.org/10.31959/jm.v13i3.2378>
- Violinda, Q., Wahyuningsih, S., & Meiriyanti, R. (2023). Pengaruh *career planning*, *self efficacy* dan *adversity quotient* terhadap kesiapan kerja mahasiswa S1 di Semarang. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 9(2), 639–650. <https://doi.org/10.17358/jabm.9.2.639>
- Wahyulianti, K., Septiani, E. D., Haryanti, Y., Setianingrum, R., & Farliana, N. (2025). Pengaruh tingkat pendidikan dan gender terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Tengah tahun 2019-2022. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 10(1), 75-86. <https://doi.org/10.29407/jae.v10i1.25030>
- Wicaksono, I., & Susilowati, E. (2020). Analisis *Career Indecision* dan Solusi Layanan Informasi Karir pada Mahasiswa Akhir Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Focus Action Researches in Counseling (FARC)*, 2(1), 12-21.